

## Model Determinan Return on Asset dan Firm Value pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sri Fitri Wahyuni\*, Ika Arwana

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan, Sumatera Utara 20217- Indonesia

\**Koresponden*: srifitri@umsu.ac.id

### Kata Kunci:

Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Independen Dewan Komisaris, Kepemilikan Instusional, Nilai Perusahaan, Return On Asset

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengaetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asiatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Independen dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan instusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Return on asset tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Return on asset tidak memediasi independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Return on asset memediasi kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan.

### Keywords:

Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Company Value, Return On Assets

### ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of corporate social responsibility and good corporate governance toward Firm Value with return on asset as an intervening variable to the company food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange year 2014-2018. This research uses an associative approach. To obtain the data needed use documentation technique. Data analysis techniques in the study using panel data regression. The results of this study indicate partially that corporate social responsibility does not significantly influence return on asset. Independent board of commissioners has a significant influence on return on asset. Institutional ownership has a significant effect on return on asset. Corporate social responsibility does not significantly influence the Firm Value. The independent board of commissioners has no effect on the Firm Value. Institutional ownership does not affect the Firm Value. Return on asset does not mediate the effect of corporate social responsibility on Firm Value. Return on asset does not mediate the independent board of commissioners on Firm Value. Return on asset mediates institutional ownership of firm value.

DOI : <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i2.5288>



Published by Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Indonesia | Copyright © 2020 by the Author(s) | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

### Cara Sitasi :

Wahyuni, S. F., & Arwana, I. (2020). Model Determinan Return on Asset dan Firm Value pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 195–2012.

## PENDAHULUAN

Dalam mendirikan sebuah perusahaan, tentunya mempunyai sebuah tujuan yang sangat besar. Tujuan dalam sebuah perusahaan adalah mencapai laba maksimal, ingin mensejahterakan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan atau kepercayaan publik pada suatu perusahaan maka dapat ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Untuk peningkatan nilai perusahaan dapat juga dengan menggunakan kinerja keuangan. Dengan kinerja keuangan, penilaian investor dapat untuk membeli saham perusahaan, maka kinerja perusahaan harus terus meningkat agar bisa menarik para investor untuk menanam modal pada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu penggambaran pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Baik atau buruknya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu yang paling penting bagaimana manajemen mampu mengelola kekayaan perusahaan, bisa dilihat dari pengukuran nilai perusahaan yang terjadi harga saham (Rachman, 2015).

Pentingnya suatu nilai perusahaan akan membuat investor berinvestasi pada perusahaan. Dengan nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanam modal, sedangkan nilai perusahaan pada pihak kreditur yaitu mempunyai perusahaan membayar suatu utang dan tidak merasa khawatir memberikan pinjaman pada perusahaan (Manoppo dan Arie, 2016).

Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Ukuran suatu perusahaan merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan untuk menentukan suatu nilai perusahaan (Kholis, dkk. 2018). Nilai Tobin's Q dapat dihasilkan dengan penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang dibanding dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi tersebut. Return On Assets merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang telah digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh suatu pendapatan. *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan kepedulian sosial kepada masyarakat sekitar yang dekat pada perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* akan ada dampaknya atau akibatnya pada perusahaan. Suatu perusahaan melaksanakan suatu aktivitas bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan saja melainkan dengan suatu keputusan (Untung 2014). Penerapan *Corporate Social Responsibility* sangat penting bagi perusahaan karena dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat akan membuat perusahaan semakin lebih baik dan hubungan perusahaan dengan masyarakat akan bagus. Selain tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, tanggung jawab lainnya menyangkut tanggung jawab sosial perusahaan dan tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup. *Good Corporate Governance* merupakan suatu system yang dilakukan untuk mengendalikan dan mengatur sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah. *Good Corporate Governance* dapat mendorong pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan professional (Ferial dan Handayani, 2016). Pengelolaan dalam perusahaan tentunya harus diawasi untuk terjaminnya optimalisasi nilai perusahaan bagi pemegang saham. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengawasan dan memberikan nasehat terhadap direksi dan memastikan bahwa perusahaan tersebut melaksanakan *Good Corporate Governance* yang baik.

Dewan direksi dan komisaris sangat diperlukan dalam implementasi *Good Corporate Governance* disuatu perusahaan. Dewan direksi dan komisaris dipilih oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut diperlukan komitmen penuh dari komisaris agar implementasi *Good Corporate Governance* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

Kepemilikan instusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan suatu saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap

kinerja manajemen. pengawasan yang dilakukan investor instusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan nilai pada saat ini dari suatu pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan suatu indikator bagi pasar dalam meneliti perusahaan secara keseluruhan (Sudana, 2011). Nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh suatu investasi, karena dengan adanya investasi maka akan memberikan suatu dampak positif pada pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan terjadi peningkatan pada harga saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek, salah satunya yaitu dengan harga saham, karena harga saham suatu perusahaan selalu mengalami naik turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Maka dari itu investor sangat membutuhkan informasi tentang nilai perusahaan. Maka dengan hal ini dapat menjadikan keputusan investor terhadap nilai perusahaan. Dalam melihat nilai perusahaan dapat menggunakan nilai Tobin's Q. Tobin's Q merupakan suatu ukuran yang lebih teliti karena Tobin's Q memberikan gambaran yang tidak hanya pada aspek yang mendasar, tetapi melihat sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek oleh pihak luar terutama pada investor. Rasio Tobin's Q adalah rasio yang dapat menjelaskan tentang nilai suatu perusahaan dimana suatu nilai pasar perusahaan sama dengan biaya ganti aktivitya. Jadi, apabila nilai Tobin's Q pada perusahaan lebih dari satu, maka nilai pasar tersebut lebih besar dari aktiva perusahaan yang tercatat (Ningtyas, dkk. 2014). Menurut Harmono (2018) Adapun tujuan dari nilai perusahaan yaitu: Untuk dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian, Untuk dijadikan sebagai pendekatan penghasilan berganda yang menunjukkan rasio harga pasar saham, Untuk mengetahui kondisi nilai pasar, Untuk pengambilan keputusan investasi, Untuk dijadikan sebagai dasar penelitian sekuritas. Menurut Wardiyah (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu nilai buku per saham, dividen dan harga saham dengan laba. Faktor tersebut dipercaya bahwa kepemilikan manajerial dapat membantu menghubungkan suatu kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah pada pengambilan keputusan yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan hal tersebut, maka aktivitas pada perusahaan dapat diawasi oleh kepemilikan manajerial.

Menurut Hani (2014) Return On Asset merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Return On Asset merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Rasio ini merupakan rasio yang mebantu memudahkan para investor dan stakeholder dalam melihat kinerja suatu perusahaan. Karena dengan menggunakan rasio ini maka para investor akan lebih tau laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki, sehingga para investor akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator penting dari laporan keuangan yang dimiliki dengan berbagai kegunaan. Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), semakin besar Return on Assets (ROA) suatu Bank semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh suatu perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva (Hafiz & Sari, 2019). Menurut Kasmir (2019) manfaat Return On Asset sebagai berikut: Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut Hani (2015), ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas yaitu suatu pendapatan, modal kerja, beban,

modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancer maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas dan lain sebagainya. Besarnya Return On Asset akan berubah jika ada perubahan dari pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaatan asset. Maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau seluruhnya dalam rangka memperbesar Return on Asset.

*Corporate Social Responsibility* adalah suatu tanggung jawab sosial yang tidak dapat dipandang sebelah mata oleh perusahaan tersebut dan merupakan suatu strategi yang digunakan perusahaan untuk kepentingan serta kebutuhan lingkungan sekitar perusahaan tersebut (Aji, 2015). Penerapan *Corporate Social Responsibility* akan dimulai sejak adanya kesadaran dari perusahaan bahwa keberlangsungan perusahaan dalam waktu jangka panjang lebih penting dari pada keuntungan. Karena dengan penerapan *corporate social responsibility* maka perusahaan akan memberikan citra yang positif bagi masyarakat dan investor. Menurut Hadi (2011) tujuan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut: Aktualisasi tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengembangan masyarakat, Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, Implementasi perusahaan terhadap visi-misi lingkungan yang telah ditetapkan, Tanggung jawab terhadap pemegang saham, Membangun image perusahaan, Komitmen perusahaan mengembangkan pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, dan bagi perusahaan yang telah go public nilai perusahaan akan tercermin pada harga pasar saham. Menurut Untung (2017) Faktor-faktor *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut: Menyangkut human capital atau pemberdayaan manusia, Environments yang berbicara tentang lingkungan, Good corporate governance, Social choesin artinya dalam melaksanakan CSR jangan sampai ada kecemburuan sosial, Economic strenght atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi. *Corporate social responsibility* bukan saja upaya kepedulian suatu perusahaan sosial dan lingkungan, namun juga dapat menjadi pendukung terwujudnya pembangun yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup.

Menurut Rusdiyanto, dkk (2019) *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses atau system untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan ke arah yang lebih baik laig, dengan mencegah timbulnya kecurangan atau suatu kesalahan dari pihak manajemen, yang akan dapat merugikan stakeholder khususnya, dan stakeholder pada umumnya. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan diharapkan dapat mempunyai kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan yang besar bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham pada perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan system yang mengendalikan dan mengatur perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholdernya. *Good Corporate Governance* dapat dianalisis menggunakan independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional. Kepemilikan Institusional merupakan Kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi diluar perusahaan. Semakin banyak saham kepemilikan instusional dalam suatu perusahaan menandakan suatu perusahaan itu membaik (Wibowo, dkk, 2016). Komisaris independen adalah komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan direksi atau dengan dewan komisaris, dan komisaris independen tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik tersebut. Independen komisaris yang bertindak independen sehingga tidak berpihak atau terpengaruh oleh siapapun (Fadillah, 2017).

Menurut Prihanto (2018) tujuan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut: Memaksimalkan nilai perusahaan dengan carameningkatkan suatu prinsip-prinsip transparansi, kewajaran dalam pelaksanaan perusahaan, akuntabilitas, kemandirian, dan pertanggung jawaban, Berhasilnya terlaksana pengelolaan perusahaan secara mandiri dan professional, Terbentuknya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku, Meningkatkan

suatu iklim investasi nasional yang kondusif, Mensukseskan privatisasi nasional, Salah satu manfaat dari *Good Corporate Governance* adalah untuk mempertahankan investor dalam berinvestasi. Menurut Sulistyanto (2014) faktor-faktor *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut: System regulasi yang lemah, Standar akuntansi, Audit yang inkonsisten, Praktek perbankan yang buruk.

## METODE

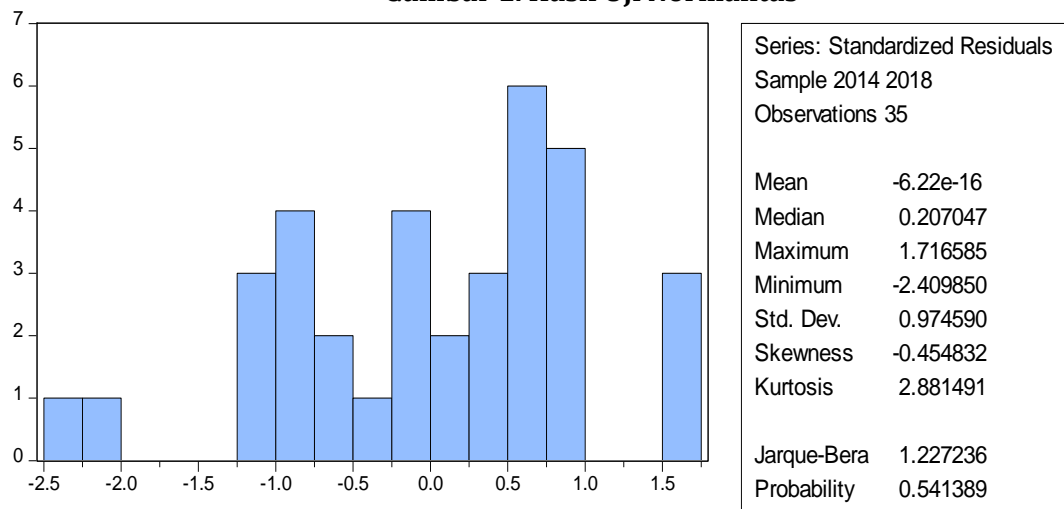
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang bersifat mengukur. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 86) tujuan asosiatif adalah untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* menggunakan independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional, variabel intervening pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan Return On Asset, variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Food and Beverage yang berjumlah 25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Jadi dari hasil populasi diatas maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 dari 25 perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil uji normalitas dari aplikasi eviews 10 dapat ditempuh dengan uji jarque-berra (JB test) pengujian hipotesisi normal. Penelitian ini menggunakan dua model dalam menentukan uji normalitas yaitu terdiri dari model Model I, ROA sebagai variabel dependent, sementara variabel independen terdiri dari CSR, IDK, dan KI. model II dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependent, kemudian ROA, CSR, IDK dan KI, sebagai variabel independen Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**



Hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat dilihat nilai probabilitas jarque-berra (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai probabilitas > 0,05. dari hasil pengolahan data model I

tersebut dapat diperoleh nilai probabilitasnya 0,54 hal ini berarti bahwa  $0,56 > 0,05$  maka data dari variabel Y tersebut berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu. Apabila uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai perhitungan koefisien korelasi antar variabel independennya. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih rendah 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas ditandai dengan nilai R-squared yang tinggi tetapi sedikit rasio yang signifikan serta korelasi berpasangan yang tinggi antara variabel-variabel independennya. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang menggunakan *evIEWS* menghasilkan nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0,80. Dengan melihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model estimasi.

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas**

CSR	1	0.4232274921838254	-0.00987995780204913	0.08376597953968979
IDK	0.4232274921838254	1	0.147614908299756	0.3736304271159916
KI	-0.00987995780204913	0.147614908299756	1	0.6594377359281276
ROA	0.08376597953968979	0.3736304271159916	0.6594377359281276	1

Dari hasil output *Eviews* pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 2. Hasil uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.563804	0.644917	0.874228	0.3889
CSR	1.315629	2.827145	0.465356	0.6450
IDK	-0.376528	1.731877	-0.217410	0.8294
KI	0.101855	0.526794	0.193349	0.8480
ROA	2.318933	1.731020	1.339634	0.1904

Probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model penelitian terdapat masalah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan  $t-1$ . Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada tabel berikut dapat digunakan uji *Durbin-Watson*. Berikut gambar dalam menentukan autokorelasi:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Test	Statistic
Durbin-Watson	2,005793

Nilai DW yang keluar dari data oleh *Eviews* diatas sebesar 2,005793, oleh karena nilai DW  $2,005793 >$  dari batas DU 1,6528 dan tidak lebih dari nilai  $4-DU$  sebesar 2,2641, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Secara Parsial)

Uji  $t$  digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. berdasarkan pengolahan *evIEWS* versi 10, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Z**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.171177	0.059434	-2.880139	0.0071
X1	-0.076878	0.293011	-0.262373	0.7948
X2	0.357114	0.167857	2.127485	0.0414
X3	0.199712	0.041243	4.842388	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap return on asset diperoleh thitung adalah -0,262 sehingga  $-2,035 \leq -0,262 \leq 2,035$  dimana signifikan 0,795 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  hal tersebut berarti  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Pengaruh independen dewan komisaris terhadap return on asset diperoleh thitung untuk variabel independen dewan komisaris sebesar 2,127 dengan nilai signifikan 0,041 sedangkan ttabel adalah 2,035, sehingga thitung > ttabel ( $2,127 > 2,035$ ), maka secara parsial independen dewan komisaris berpengaruh terhadap return on asset. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,041 < 0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Parsial pengaruh kepemilikan instusional terhadap return on asset diperoleh thitung untuk variabel kepemilikan instusional sebesar 4,842 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan ttabel adalah 2,035, sehingga thitung > ttabel ( $4,842 > 2,035$ ), maka secara parsial kepemilikan instusional berpengaruh terhadap return on asset. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Y**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.657957	1.192745	0.551633	0.5853
X1	3.311578	5.228679	0.633349	0.5313
X2	2.501692	3.203028	0.781040	0.4409
X3	-1.093458	0.974282	-1.122321	0.2706
Z	13.77216	3.201444	4.301858	0.0002

pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan diperoleh thitung untuk variabel corporate social responsibility sebesar 0,633 sehingga  $-2,035 \leq 0,633 \leq 2,035$  dimana nilai signifikan 0,531 lebih besar  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan diperoleh thitung untuk variabel independen dewan komisaris sebesar 0,781 sehingga  $-2,035 \leq 0,781 \leq 2,035$  dimana nilai signifikan 0,441 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan diperoleh thitung adalah -1,122 sehingga  $-2,035 \leq 1,122 \leq 2,035$  dan ttabel dimana nilai signifikan 0,271 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Uji F (Secara Simultan)

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

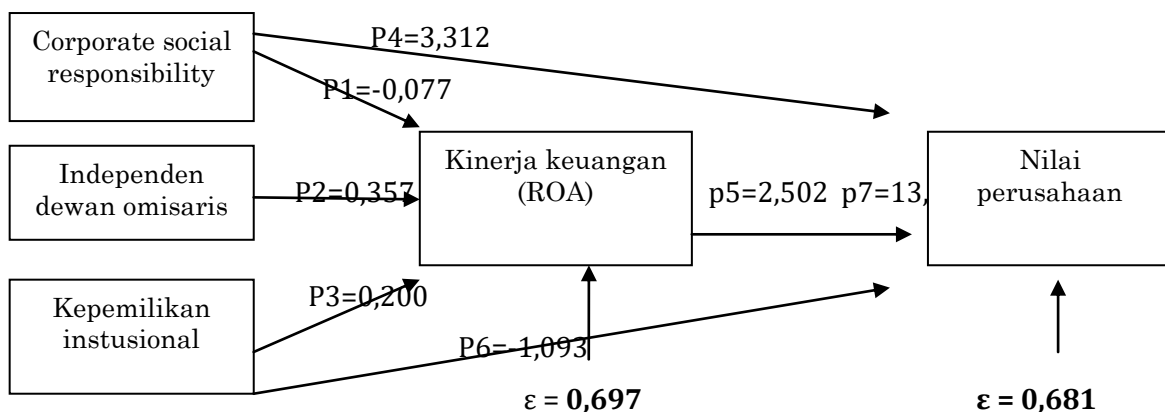
**Tabel 6. Hasil Uji F**

R-squared	0.535927	Mean dependent var	2.293429
Adjusted R-squared	0.474051	S.D. dependent var	1.430635
S.E. of regression	1.037530	Akaike info criterion	3.043127
Sum squared resid	32.29407	Schwarz criterion	3.265320
Log likelihood	-48.25472	Hannan-Quinn criter.	3.119828
F-statistic	8.661261	Durbin-Watson stat	2.005793
Prob(F-statistic)	0.000090		

Maka diperoleh Fhitung sebesar 8,661 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,91 ( $8,661 > 2,91$ ) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ( $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa corporate social responsibility, independen dewan komisaris, kepemilikan instusional, return on asset berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya yang berbentuk sebab akibat tidak hanya secara langsung tetapi juga tidak secara langsung.

**Gambar 2. Analisis Jalur**

### Uji Sobel (Sobel Test)

Berdasarkan dari perhitungan sobel test diatas diketahui bahwa pengaruh Corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening nilai t sebesar -0,258. Karena nilai  $-2,035 \leq \text{thitung} \leq 2,035$  yaitu sebesar  $-2,035 \leq -0,258 \leq 2,035$  sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari perhitungan sobel test diatas diketahui bahwa pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening nilai t sebesar 1,847. Karena nilai  $-2,035 \leq \text{thitung} \leq 2,035$  yaitu sebesar  $-2,035 \leq 1,847 \leq 2,035$  sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari perhitungan sobel test diatas diketahui bahwa pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening nilai thitung  $> \text{ttabel}$  ( $3,225 > 2,035$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan.



**Koefisien determinasi (R-Square)**

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya:

**Tabel 7. Koefisien Determinasi Substruktur I**  
**Return On Asset**

R-squared	0.513973	Mean dependent var	0.081714
Adjusted R-squared	0.466938	S.D. dependent var	0.079723
S.E. of regression	0.058207	Akaike info criterion	-2.742417
Sum squared resid	0.105029	Schwarz criterion	-2.564663
Log likelihood	51.99230	Hannan-Quinn criter.	-2.681056
F-statistic	10.92747	Durbin-Watson stat	2.710020
Prob(F-statistic)	0.000047		

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel IV. 20 terlihat bahwa nilai R square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 26,4%. Hal ini berarti bahwa 26,4% diberikan kepada variabel corporate social responsibility, independen dewankomisaris dan kepemilikan instusional secara bersama-sama terhadap return on asset, sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi Substruktur II**  
**Nilai Perusahaan**

R-squared	0.535927	Mean dependent var	2.293429
Adjusted R-squared	0.474051	S.D. dependent var	1.430635
S.E. of regression	1.037530	Akaike info criterion	3.043127
Sum squared resid	32.29407	Schwarz criterion	3.265320
Log likelihood	-48.25472	Hannan-Quinn criter.	3.119828
F-statistic	8.661261	Durbin-Watson stat	2.005793
Prob(F-statistic)	0.000090		

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel IV.21 terlihat bahwa nilai R square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 28,7%. Hal ini berarti bahwa 28,7% diberikan kepada variabel corporate social responsibility, independen dewankomisaris dan kepemilikan instusional secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini

**Pembahasan****Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return on Asset**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap return on asset diperoleh thitung adalah -0,262 sehingga  $-2,035 \leq -0,262 \leq 2,035$  dimana signifikan 0,795 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  hal tersebut berarti  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Nilai thitung sebesar -0,262 dengan arah hubungan yang negative antara corporate social responsibility terhadap return on asset. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya corporate social responsibility diikuti dengan turunnya kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti adanya kemungkinan corporate social responsibility yang telah dilaksanakan perusahaan food and beverage belum sampai pada tingkatan corporate social responsibility yang produktif dan berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya

yang tidak perlu. Biaya ini, berada langsung pada bottom line dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan. Dan dengan adanya Corporate Social Responsibility perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan sehingga akan mengurangi laba dan dapat menurunkan return on asset pada perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terlebih dahulu oleh Parengkuan (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap return on asset, maka penulis menyimpulkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### **Pengaruh Independen Dewan Komisaris Terhadap Return on Asset**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh independen dewan komisaris terhadap return on asset diperoleh thitung untuk variabel independen dewan komisaris sebesar 2,127 dengan nilai signifikan 0,041 sedangkan ttabel adalah 2,035, sehingga thitung > ttabel ( $2,127 > 2,035$ ), maka secara parsial independen dewan komisaris berpengaruh terhadap return on asset. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,041 < 0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan memperlihatkan bahwa apabila meningkatnya independen dewan komisaris maka akan membuat return on asset meningkat pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan perusahaan memperhatikan prinsip-prinsip dasar good corporate governance telah semakin menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang menerapkan good corporate governance (independen dewan komisaris) memiliki return on asset yang baik, hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance yang transparansi, kewajaran, akuntabilitas, dan responsibility. Prinsip-prinsip ini yang akan membuat para pemegang saham merasakan dampak positif dengan adanya kepercayaan yang timbul. Kepercayaan yang timbul disebabkan adanya rasa optimis para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga tujuan yang diharapkan pemegang saham terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ferial, dkk (2016) yang menyatakan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh independen dewan komisaris terhadap return on asset, maka penulis menyimpulkan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### **Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Return on Asset**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kepemilikan instusional terhadap return on asset diperoleh thitung untuk variabel kepemilikan instusional sebesar 4,842 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan ttabel adalah 2,035, sehingga thitung > ttabel ( $4,842 > 2,035$ ), maka secara parsial kepemilikan instusional berpengaruh terhadap return on asset. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan memperlihatkan bahwa apabila meningkatnya kepemilikan instusional akan membuat return on asset meningkat pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan instusional tersebut maka akan dapat mengawasi dan mengendalikan perusahaan dengan baik, agar pihak manajer tidak melakukan tindakan oportunistik yang dapat merugikan

perusahaan dalam waktu yang panjang. Karena kepemilikan instusional ini sangat penting bagi perusahaan, karena dengan kepemilikan instusional maka akan meningkatkan pengawasan dan meningkatkan kinerja keungan (ROA) pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keungan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh kepemilikan instusional terhadap return on asset, maka penulis menyimpulkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja kauangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan diperoleh thitung untuk variabel corporate social responsibility sebesar 0,633 sehingga  $-2,035 \leq 0,633 \leq 2,035$  dimana nilai signifikan 0,531 lebih besar  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan memperlihatkan bahwa corporate social responsibility pada sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaanya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan corporate social responsibility belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah. Sering sekali terjadi apa yang dijalankan dalam corporate social responsibility sebuah perusahaan tidak sesuai dengan apa yang di inginkan masyarakat sekitar, sehingga yang dilakukan perusahaan belum mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kecenderungan investor dalam membeli saham hanya untuk mendapatkan keuntungan (*Capital Gain*) pada saat – saat tertentu sehingga investor tidak terlalu memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang sedangkan Corporate Social Responsibility merupakan strategi jangka panjang perusahaan yang hasilnya tidak bisa dirasakan dalam waktu singkat. Rendahnya pengungkapan Corpporate Social Responsibility juga berpengaruh karena rendahnya kesadaran perusahaan akan dampak positif atau jangka panjang yang dapat diberikan Corporate Social Responsibility terhadap perusahaan. Variabel Corporate Social Responsibility juga tidak dapat dihitung secara langsung serta pengungkapan Corporate Social Responsibility ini tidak dapat dilihat secara langsung pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini Corporate Social Responsibility hanya menjelaskan luas pengungkapan saja yang belum tentu dimengerti oleh masyarakat dalam mempengaruhi keputusan investasi. Hal – hal tersebut dapat menyebabkan pengungkapan Corporate Social Responsibility ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terlebih dahulu oleh Sofiamira dan Haryono (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan, maka penulis menyimpulkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### **Pengaruh Independen Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan diperoleh thitung untuk variabel independen dewan komisaris sebesar 0,781 sehingga  $-2,035 \leq 0,781 \leq 2,035$  dimana nilai signifikan 0,441 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi independen dewan komisaris dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik dan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Adanya monitoring yang dilakukan independen dewan komisaris tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga target perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sulit tercapai apabila terdapat perbedaan kepentingan seperti itu

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Veronica (2013) yang menyatakan bahwa independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, maka penulis menyimpulkan bahwa independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### **Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan diperoleh thitung adalah -1,122 sehingga  $-2,035 \leq 1,122 \leq 2,035$  dan ttabel dimana nilai signifikan 0,271 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya kepemilikan instusional diikuti dengan turunnya nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini menunjukkan bahwa investor instusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang non optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliasansi antara investor instusional dengan pihak manajemen ditanggapi negative oleh pasar. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga dengan kepemilikan instusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Azzahrah & Willy, 2014) yang menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan. maka penulis menyimpulkan bahwa kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening**

Dari hasil pengujian hipotesis ketujuh melalui analisis jalur menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien pengaruh langsung dari pada pengaruh tidak langsung ( $0,633 > -1,27$ ) berdasarkan uji sobel diketahui bahwa  $-2,035 \leq -0,258 \leq 2,035$  sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji sobel return on asset tidak memediasi corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya suatu corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap return on asset. pada tingkat tertentu penggunaan corporate social responsibility dapat memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan laba pada perusahaan. Disisi lain, penggunaan corporate social responsibility yang terlalu tinggi juga akan meningkatkan resiko yang dihadapi bahkan dapat merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiyanto (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh corporate socialresponsibility terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening, maka penulis menyimpulkan bahwa return on asset tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### **Pengaruh Independen Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening**

Dari hasil pengujian hipotesis delapan melalui analisis jalur menunjukkan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan yang ditandai dengan kecilnya pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung  $0,781 < 9,150$ . Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa  $-2,035 \leq 1,847 \leq 2,035$  sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji sobel bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin' s Q). ketika independen dewan komisaris semakin ketat dan dikeola dengan bagus maka suatu perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang banyak. Ketika keuntungan suatu perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Semakin bagus pengelolaan pada perusahaan maka akan semakin meningkat nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khumairoh, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening, maka penulis menyimpulkan bahwa return on asset tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### **Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening**

Dari hasil pengujian hipotesis sembilan melalui analisis jalur menunjukkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan yang ditandai dengan kecilnya pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung  $-1,122 < 20,830$  hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan instusional mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. berdasarkan uji sobel diketahui ( $3,225 > 2,035$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin' s Q). ketika kepemilikan instusional dilakukan dengan pengeolalaan yang bagus maka suatu perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang banyak. Ketika keuntungan suatu perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Semakin bagus pengelolaan pada perusahaan maka akan semakin meningkat nilai perusahaan tersebut. Dan para pemegang saham akan merasa senang dengan meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Budiharjo (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening, maka penulis menyimpulkan bahwa return on asset memediasi pengaruh kepemilikan

instusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

## SIMPULAN

Secara parsial variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial variabel independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial variabel kepemilikan instusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Secara parsial variabel independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Secara parsial variabel kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka adapun saran-saran yang penulis ingin sampaikan adalah: Perusahaan harus lebih maksimal dalam melakukan corporate social responsibility apabila perusahaan mengalami keuntungan yang besar perlunya perusahaan meningkatkan corporate social responsibility dan apabila mengalami kerugian hendaknya perusahaan mengurangi corporate social responsibility. Dan memperhatikan penggunaan modal asing sehingga kinerja perusahaan dan laba dapat dihasilkan lebih maksimal. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya, peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan menerapkan good corporate governance dengan baik dan tepat dan perusahaan harus memilih independen dewan komisaris secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan harus lebih maksimal untuk memperhatikan kepemilikan instusional karena aspek ini dapat memberikan daya tarik bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan asset, modal, demi meningkatkan laba. Karena semakin meningkatnya laba maka akan berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan harus mengoptimalkan struktur modalnya agar dapat menyeimbangkan antara risiko dan dividen yang akan dibagikan sehingga perusahaan dapat lebih memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan agar memperoleh laba yang maksimal dan dapat memberikan persepsi baik terhadap investor atas kinerja perusahaan. Perusahaan harus dapat lebih maksimal mengelola keuangan perusahaan dan menggunakan modal sendiri serta terus meningkatkan penjualan agar dapat memaksimalkan laba bersih sehingga dapat mensejahterakan pemegang saham serta menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat lebih memperhatikan struktur modalnya dan penggunaan hutang dalam pendanaan kegiatan operasional perusahaan agar laba yang dihasilkan dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi lebih besar sehingga dapat menarik calon investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Aji, S. B. (2015). Rasionalitas Investor Di Bursa Efek Indonesia Didasarkan Pada Pengaruh Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Investor Rationality in Indon. *Lp3M Stiebbank*, 6(2007-2011), 75-86.
- Ardiyanto, T., & Haryanto. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.

- Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–15.
- Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Kadek Apriada Made Sadha Suardikha. *Bisnis Universitas Udayana*, 52(5), 201–218.
- Ayu, D. Putri, & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1112–1138. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Azzahrah, Z., & Willy, S. Y. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *E-Proceeding of Management*, 1(3), 203–213.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiharjo, R. (2016). Good Corporate Governance Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating Corporate Governance dapat meyakinkan para investor di perusahaan bahwa mereka. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 163–194.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445–454. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80.
- Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- EFerial, F., Suhadak, S., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.
- Eva, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Fadillah, A. R. (2017). Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12, 37–52.
- Ferial, F., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.168>
- Hamidah. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2019). *Manajemen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Gramedia.
- Indarwati, P. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan*

- Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(1), 104–119.
- Iqbal, M., & Putra, R. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1–9.
- Iskandar, D., Hafni, R., & Nasution, A. (2016). *Statistik Ekonomi*. Medan: Perdana Publishing.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.24036/jkmb.618700>
- Jufrizen, J., & Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.677>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU Press
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Khumairoh, N. D., Sambharakreshna, Y., Kompyurini, N., Akuntansi, P., & Madura, U. T. (2014). *Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Nilai*. 02(1), 51–60.
- Kusdiyanto, & Kusumaningrum, D. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bai tahun 2013-2014. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 1–8.
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 39–47. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, XVII*(1), 1–20. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.237>
- Manik, S. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016*. 56(September), 118–126.
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marini, Y., & Marina, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 1(1), 7–20. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v1i1.37>
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Meilinda Murnita, P. E., & Dwiana Putra, I. M. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1470–1494. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p25>
- Moenek, R., & Suwanda, D. (2019). *Good Governance*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ningtyas et al, K. L. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Penerbit Alfabeta.



- Panjaitan, M. J. (2015). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Tekun*, VI(01), 54–81.
- Parengkuan, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility(csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 564–571.
- Prihanto, H. (2018). *Etika Bisnis & Profesi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita*, 2(1), 1–14.
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Adminisatrasi Bisnis (JAB)*, 47(1), 103–112.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344–358.
- Rachman, A. N., Rahayu, S. M., & Topowijono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1), 1–10.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan( Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 - 2015 ). *Jurnal Adminisatrasi Bisnis (JAB)*, 23(2), 1–7.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bei. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 115–132. <https://doi.org/10.26740/jaj.v5n2.p115-132>
- Rimardhani, H. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 167–175.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordon, B. D. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Financia Fundamentals*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *National Conference of Creative Industry*, 6(9), 1034–1050. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1313>
- Sari, M. (2018). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. In *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018* (pp. 17–27)
- Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19.

- Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 75-89.
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 795-807.
- Sofiamira, N. A., & Haryono, N. A. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 191-214. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.691>
- Suardikha, K. A. & M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Kadek Apriada Made Sadha Suardikha. *Bisnis Universitas Udayana*, 52(5), 201-218.
- Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104-113.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Suryati, A. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Equity*, 21(2), 111-121. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.639>
- Sulistyanto, S. (2014). *Manajemen Laba*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syafrinaldi, K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2012. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1-30.
- Untung, B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Untung, H. B. (2017). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Veronica, T. M. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132-149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Radiman, R., & Wahyuni, S. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap profitabilitas ( Return On Equity ) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. In *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019 (pp 76-84)*.
- Waldenberger, F. (2016). Corporate governance. *Routledge Handbook of Japanese Business and Management*, 3(1), 59-74. <https://doi.org/10.4324/9781315832661>
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wibowo, S., Yokhebed, & Tampubolon, L. D. (2016). Pengaruh csr disclosure dan gcg terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (2012-2014). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 28(7), 926-935.
- Wijaya, N. H. S., Fajar, S. Al, Tjandra, C., & Hendro, T. (2019). *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1-11.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Grup.